



Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published September 01, 2024

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Tondano

Fransiska Mangar¹ Yoseph D.A. Santie², Veronika E.T.Salem³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: fransiskamangar03@gmail.com¹, yosephsantie@unima.ac.id², veronikesalem@unima.ac.id³

Abstract. Based on the background of the problem in this study is the quality of life of the nation is very much determined by the educational factor, the role of education is very important to create a nation's life that is intelligent, peaceful, open, and democratic. Therefore, educational reform must always be carried out to improve the quality of national education. The main thing that researchers do at SMA Negeri 2 Tondano is to find out how well students understand the material that has been explained in the sociology material in class. After several questions the researchers threw to students only some of the questions they could answer and some they could not answer. The purpose of the study was to determine the increase in learning motivation of 29 class X students in sociology lessons by using the application of the inquiry learning model, this research method uses classroom action research (PTK). The results of this study are a comparison of cycle I and cycle II, the results of cycle I are 44.8% and the results of cycle II are 89.6%.

Keywords: Implementation, Inquiry Learning Model, Learning Motivation, Sociology Subject

Abstrak. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kualitas kehidupan bangsa sangat di tentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal utama yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Tondano adalah mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi yang sudah di jelaskan pada materi sosiologi saat di kelas. Setelah beberapa pertanyaan peneliti lontarkan bagi peserta didik hanya sebagian pertanyaan yang mereka bisa menjawab dan sebagiannya lagi mereka tidak bisa menjawab. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa kelas X yang berjumlah 29 orang dalam pelajaran sosiologi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah perbandingan siklus I dan siklus II, hasil siklus I yaitu 44,8% dan hasil siklus II yaitu 89,6%.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Sosiologi

A. Pendahuluan

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Menurut (Muhardi, 2005) kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan

manusia dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting berguna bagi peserta didik.

Menurut (Raharjo, 2013) Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses dengan metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pembelajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode. Proses pembelajaran selama ini seringkali berorientasi pada terselesaikannya materi pembelajaran saja bukan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan kompetensi peserta didik. Kompetensi diantaranya hasil belajar maupun kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Dapat diartikan bahwa model-model pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung terlalu teoritik dan melupakan peningkatan kompetensi pada diri peserta didik.

Menurut (Wahyudi, 2010) Langkah-langkah seorang guru sebelum menentukan metode pembelajaran adalah memperhatikan persiapan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selai teori-teori pengajaran. Seorang guru juga harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan model-model serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pembelajaran berlangsung secara cepat dan tepat.

Selain itu, menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) kegiatan pembelajaran seharusnya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pada saat ini pembelajaran Sosiologi masih berorientasi pada guru (Teacher Centered) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa saja yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Dalam pelaksanaan model inquiry sosial ada langkah-langkah sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2007:201 ± 205) : (1) Orientasi, tahap orientasi yaitu menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Tondano jumlah siswa 29 orang, dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran sosiologi. Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas sebelum mengajar, hal utama yang peneliti lakukan adalah mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi yang sudah di jelaskan pada materi sosiologi saat di dalam kelas. Setelah beberapa pertanyaan yang peneliti lontarkan bagi peserta didik, hanya sebagian pertanyaan yang mereka bisa menjawab dan sebagiannya lagi mereka tidak bisa menjawab karena mereka lupa dengan materi yang sudah di ajarkan serta ada juga materi yang guru sosiologinya belum mengajarkan materi kepada para siswa .

Sehingga berdasarkan latar belakang ini peneliti akan meneliti tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Tondano”.

B. Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode inkuiri. Penelitian dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan materi sosiologi sebagai fokus pembelajaran. Setiap siklus melibatkan serangkaian langkah untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar, seperti yang diilustrasikan dalam Gambar Siklus PTK oleh Prof. Suharsimi Arikunto (2006:3).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano, Jalan Tonsaru, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah diatur berdasarkan surat izin survei. Fokus penelitian adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yang terdiri dari 29 siswa, dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sosiologi.

Prosedur penelitian melibatkan empat tahap utama dalam setiap siklus. Tahap perencanaan mencakup penyusunan materi pembelajaran, lembar observasi, dan alat evaluasi, serta pengaturan waktu pelajaran selama 2x45 menit per pertemuan dengan evaluasi di akhir setiap sesi. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup penerapan pembelajaran berbasis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pada tahap pengamatan, seluruh proses pembelajaran diamati dan dicatat oleh peneliti dengan bantuan guru bidang studi sosiologi. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengukur sejauh mana penerapan metode inkuiri meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus dari Daryanto (2018), di mana seorang siswa dianggap tuntas jika mencapai tingkat keberhasilan minimal 75%. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sosiologi. Melalui analisis hasil dari setiap siklus, guru dapat mengevaluasi strategi yang digunakan dan mengadaptasinya agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Peserta didik kelas X, yang berjumlah 29 orang, adalah subjek penelitian tindakan kelas. Data dari siklus 1 dan siklus 11 dipisahkan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Amelia. Z. Warauw	P
2.	Afrillya. A. Tarore	P
3.	Brilian. I. I. Sumarauw	L
4.	Clara. F. Pesik	P
5.	Emiliano. Y. A. Palit	L
6.	Fadil. Alfaizky. M	L

7.	Gabriel. J. South	L
8.	Gisela. N. Karundeng	P
9.	Grivel Tinggogoy	L
10.	Joista. F. Sero	P
11.	Keisha. L. Pongayouw	P
12.	Lewen Tipagu	L
13.	Marchia. L. S. Goni	P
14.	Melda. V. Kaparang	P
15.	Miravel. F. Mokoginta	L
16.	Matteu Tunggulo	L
17.	Miraciel. C. P. Rumondor	L
18.	Nataniel Sralin	L
19.	Paskario. R. Manumpil	L
20.	Queen. N. Taroreh	P
21.	Quincy. S. Ampouw	P
22.	Rainer Lek	L
23.	Syalomita Turangan	P
24.	Terremy Pongagouw	L

25.	Tom Wakui	L
26.	Thobias Tabela	L
27.	Yeremia. C. J. Warouw	L
28.	Skudetto. R. Kereh	L
29.	Zefanya. D. Kambey	P

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 1

1. Pembelajaran Sosiologi menggunakan Penerapan model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkat Motivasi Belajar siswa di laksanakan pada hari kamis , 25 juli 2024 dengan materi dan kamis 1 Agustus 2024.

Data penelitian pada siklus 1

Setelah evaluasi siklus 1 dilakukan, 29 siswa memperoleh presentase nilai total 44,8%. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar siklus 1

Jumlah peserta didik	Presentasi	Keterangan
13	44, 8 %	Tuntas
16	55,1 %	Tidak Tuntas
29	100%	Jumlah peserta didik keseluruhan

Menurut hasil Tabel 4.2 di atas, presentase belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 44,8% dengan 13 peserta didik yang tuntas dan 55,1% dengan 16 peserta didik yang tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan motivasi belajar peserta didik belum meningkat. Karena pada siklus pertama, siswa tidak berinteraksi, tidak aktif, dan tidak fokus dalam pembelajaran, peneliti dapat menggunakan refleksi dari siklus pertama untuk memperbaiki masalah atau kendala pada siklus pertama dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 3 Hasil belajar siswa siklus 1

NO.	NAMA SISWA	NILA I	KETUNT
-----	------------	--------	--------

			ASAN	
			YA	TI DA K
1.	Amelia. Z. Warauw	75		
2.	Afrillya. A. Tarore	80		
3.	Brillian.I. I. Sumarauw	60		
4.	Clara. F. Pesik	80		
5.	Emiliano. Y. A. Palit	60		
6.	Fadil. Alfarizky. M	90		
7.	Gabriel. J. South	65		
8.	Gisela. N. Karundeng	60		
9.	Grivel Tinggogoy	90		
10	Joista. F. Sero	50		
11	Keisha. L. Pongayouw	60		
12	Lewen Tipagu	80		
13	Marchia. L. S. Goni	85		
14	Melda. V. Kaparang	60		
15	Miravel. F. Mokoginta	40		
16	Matthew Tunggulo	70		
17	Miraciel. C. P. Rumondor	75		
18	Nataniel Sralin	55		
19	Paskario .R. Manumpil	80		
20	Queen. N. Taroreh	75		
21	Quincy. S. Ampouw	55		
22	Rainer Lek	85		
23	Syalomita Turangan	65		
24	Terremy Pangagouw	40		
25	Tom Wakui	75		

26	Thobias Tabela	65		
27	Yeremia. C. J. Warouw	80		
28	Skudetto. R. Kareh	45		
29	Zefanya. D. Kambey	70		
JUMLAH		1.970	13	
PRESENTASE KETUNTASAN			44,8%	55,1%

Deskripsi Data Hasil Penelitian siklus II

2. Peneliti melanjutkan penelitian siklus II pada hari kamis, 1 Agustus 2024, dengan memperbaiki perencanaan tindakan yang didasarkan pada refleksi dari siklus 1. penelitian sebagai berikut :
3. Data Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada 29 peserta didik secara keseluruhan pada siklus II dan memperoleh presentase nilai 89,6 %. Presentasi peserta didik pada siklus II dapat kita lihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

4. Jumlah peserta didik	5. Presentase	6. Keterangan
7. 26	8. 89,6%	9. Tuntas
10. 3	11. 10,3%	12. Tidak Tuntas
13. 29	14. 100%	15. Jumlah peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.4 pada siklus II dapat kita lihat bahwa ketuntasan peserta lebih tinggi di bandingkan pada siklus 1 dengan ketuntasan sebesar 89,6% dengan jumlah peserta didik tuntas berjumlah sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)75 sehingga dapat dikatakan pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Tetapi masih ada 3 orang peserta didik yang tidak tuntas secara individual dengan presentase

ketuntasan 10, 3% karena intelektualnya yang berbeda-beda maka peneliti memberikan remedial kepada peserta didik yang tidak tuntas tersebut.

Tabel 4.5 hasil belajar siswa siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1.	Amelia. Z. Warauw	75		
2.	Afrillya. A. Tarore	85		
3.	Brillian. I. I. Sumarauw	75		
4.	Clara. F. Pesik	85		
5.	Emiliano. Y. A. Palit	75		
6.	Fadil. Alfarizky. M	97		
7.	Gabriel. J. South	80		
8.	Gisela. N. Karundeng	85		
9.	Grivel Tinggogoy	95		
10.	Joista. F. Sero	80		
11.	Keisha. L. Pongayouw	75		
12.	Lewen Tipagu	70		
13.	Marcia. L. S. Goni	85		
14.	Melda. V. Kaparang	85		
15.	Mirafel. F. Mokoginta	80		
16.	Matthew. Tunggulo	98		
17.	Miraciel. C. P. Rumondor	70		
18.	Nataniel Sralin	85		
19.	Paskario. R. Manumpil	80		
20.	Queen. N. Taroreh	75		
21.	Quincy. S. Ampouw	85		
22.	Rainer Lek	85		
23.	Syalomita Turangan	75		

24.	Terremy Pongagouw	80		
25.	Tom Wakui	70		
26.	Thobias Tabela	90		
27.	a. C. J. Warouw	75		
28.	o. R. Kareh	80		
29.	i. D. Kambey	75		
JUMLAH		2.350	26	3
PRESENTASE KETUNTASAN			89,6 %	10,3%

Perbandingan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2

Hasil dari analisis data penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dengan hasil keberhasilan penelitian, yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 perbandingan hasil penelitian siklus I dan Siklus II

PRESENTASE SIKLUS I	PRESENTASE SIKLUS II	KETERANGAN
44, 8 %	89, 6 %	Tuntas
55, 1 %	10, 3 %	Tidak tuntas

Jika dilihat pada tabel di atas dapat di katakana hasil belajar peserta didik di kelas X memiliki presentase ketuntasan 44, 8% pada siklus I. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 89, 6%.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan dalam kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano, subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas X yang berjumlah sebanyak 29 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen.

Setelah peneliti melakukan tindakan dalam kelas dengan menerepakan model pembelajaran inkuiri dengan materi mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik. Terdapat peningkatan yang signitifikan dari siklus I ke siklus II

Dalam siklus I, hasil peserta didik hanya mencapai presentase nilai 44,8% dengan 13 peserta yang tuntas dan presentase ketuntasan 55,1% dengan 16 peserta yang tidak tuntas, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran tidak berkembang. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan siklus II dengan melakukan refleksi. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan peserta didik hanya mencapai 44,8%, dengan 13 peserta yang tuntas dan 16 peserta yang belum tuntas, yang berarti persentase ketuntasan hanya 55,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran belum mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan

melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Dan selama proses pembelajaran berlangsung aktifitas belajar siswa seperti interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dan partisipasi peserta didik masih tampak aktif. Secara umum sudah mulai aktif dan peserta didik sudah mulai terbiasa untuk belajar, mengerjakan tugas dan mereka juga bertanya kepada guru jika ada pembelajaran yang mereka kurang pahami agar mereka dapat mengetahui materi tersebut, tetapi ada juga yang tidak bertanya mungkin malu atau takut salah bertanya dan kurang percaya diri tampil di depan guru dan siswa yang lain. Serta kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini diamati ketika beberapa peserta didik yang masih keluar kelas, mengantuk, rebut di dalam kelas dan juga bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung untuk itu peneliti melanjutkan ke tahap siklus II.

Pada tahap ini peneliti memberikan dorongan serta motivasi kepada semua peserta didik agar lebih fokus lagi dalam memperhatikan materi yang akan dipelajari bersama. Guru ternyata mampu menciptakan situasi dalam pembelajaran siswa lebih baik., setiap peserta didik dengan kompetensi yang berbeda-beda bisa membantu memaparkan materi yang tidak di mengerti oleh anggota tim, dengan memiliki kemampuan yang masih kurang serta menambahkan kepercayaan diri berani tampil didepan umum. Makah al tersebut membuat hubungan dalam kelompok semakin erat dan saling membantu satu sama lain, dengan memberikan nilai tambahan pada tim yang memperoleh nilai tertinggi di akhir siklus, sehingga dapat memicuh setiap peserta didik lebih aktif selama pembelajaran (Indriyani 2021).

D. Kesimpulan

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Tondano, Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa kelas X yang berjumlah 29 orang dalam pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran inkuiri. Metode penelitian yang di gunakan adalah (PTK) Penelitian tindakan kelas Hasil penelitian perbandingan antara siklus I dan II , hasil siklus 1 yaitu 44,8% dan siklus II yaitu 89,6%.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. Et al 2006. Penelihan tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2018). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media di akses pada 02 Agustus 2022.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Wahyudi. (2010). Standar Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora
- Indriyani. K. W. (2021). Jurnal Pendidikan Ekonomi/Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 2 Dempasar diakses pada 02 Agustus 2022
- Sanjaya, Wina. "Metode pembelajaran." Jakarta: Kencana (2007).
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 5(1).
- Harapan, N. J., Karya, L., Ilmiah, T., Ta, D., & Unisba, F. E. (2005). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia* Muhandi**. XX (4), 478-92.
- Rusby, Z. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- PURWANTO, M. Ngalim. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. 2019.
- Waston, W., & Rois, M. (2017). Pendidikan anak dalam perspektif psikologi islam (studi pemikiran prof. Dr. Zakiyah daradjat). Profetika: Jurnal Studi Islam, 18(1), 27-35.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, U. (2008). Inovasi pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Nurhadi, B. Y., & Senduk, A. G. (2004). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang Pres.
- Kamanto, S. (2004). Pengantar sosiologi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Alita Bubala, Y., Salem, V., & Singal, Z. H. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menunjang Pendidikan Di Desa Tomhalu Kecamatan Tobelo Selatan. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 3(1), 70-73.
- Aulia, S., Rochani, S., & Rohmad, Z. (2015). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X Iis 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebelas Maret University.